

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai orang Muslim kita harus yakin bahwa tidak ada satu pun ciptaan Allah Swt. yang sia-sia, meski mungkin saja belum terungkap sama sekali apa tujuan penciptaan makhluk tersebut. Setiap makhluk di semesta ini punya tugas masing-masing bahkan setiap partikel terkecil di dunia ini punya tujuan tersendiri. Artinya tidak ada makhluk di alam ini kecuali punya tujuan yang sedang mereka jalani. Dalam al-Qur'an, ada salah satu ayat yang menjelaskan tentang (*ba'ūd}ah*) yakni seekor nyamuk atau hewan yang lebih kecil daripadanya, dan nyamuk dijadikan perumpamaan oleh Allah dalam al-Qur'an sebagai hewan yang kecil yang secara kasat mata nyamuk tersebut tidak ada manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Lalu Mengapa nyamuk harus hadir di dalam kehidupan ini? Secara pandangan manusia, nyamuk adalah hewan yang tidak berguna bahkan hanya memberikan madharat bagi kehidupan manusia itu sendiri. Namun perlu kita ketahui keberadaan nyamuk di dunia sangat dinanti-nanti oleh pemangsa banyak binatang yang hidupnya bergantung pada nyamuk. Jika tidak ada nyamuk, bisa jadi mereka mati kelaparan padahal para pemangsa nyamuk juga merupakan hidangan yang lezat bagi hewan-hewan yang lain yang lebih tinggi tingkatannya, begitu seterusnya mata

rantai makanan di bumi ini. Siklus ini menjamin keberlangsungan hidup di bumi, nyamuk ikut berperan dalam menjaga keseimbangan hidup di bumi ini<sup>1</sup>.

Nyamuk adalah serangga kecil, bersayap, berbisik, serta berparuh panjang yang digunakannya untuk menusuk. Ada sekitar dua ribu lima ratus jenis nyamuk yang ada di dunia ini. Serangga ini berkembang biak sangat cepat dan dalam jumlah yang luar biasa banyaknya.<sup>2</sup> Nyamuk juga binatang yang sangat rakus, sehingga boleh jadi ia menghisap dan menghisap sampai akhirnya tidak kuasa terbang bahkan mati. Serangga ini, walaupun kecil, tetapi Allah SWT, telah menganugerahinya potensi untuk dapat hidup sebagaimana dikehendaki Allah. Nyamuk juga merupakan serangga yang berkembang biak dan usianya sangat terbatas. Seandainya usianya lebih panjang, maka pasti makhluk lain, termasuk kita manusia, akan terdesak kehidupannya oleh serangga ini.<sup>3</sup>

Al-Qur'an menyebut *ba'ūd}ah* yang seringkali diartikan nyamuk dalam konteks menguraikan bagaimana Allah memberi penjelasan kepada umat manusia dengan contoh-contoh yang kecil, dan yang boleh jadi mereka anggap remeh<sup>4</sup>.

Menurut Ibrahim Anis dalam sebuah kitabnya mengatakan

---

<sup>1</sup>Ari Sulistyorini, *Kenali Penyakit dari Nyamuk* (Jakarta : Fajar Grafika, 2006), h. 211.

<sup>2</sup>Quraish Shihab, *Dia di Mana-Mana, Tangan Tuhan di Balik Setiap Fenomena*, (Jakarta, Lentera Hati, 2005), h. 313.

<sup>3</sup>Quraish Shihab, *Dia Dimana-Mana, ...*, h. 313.

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Dia Dimana-Mana, ...*, h. 314.

bahwa *ba'ūd}ah* ialah sejenis serangga yang memadaratkan serta mempunyai dua sayap, *ba'ūd}ah* atau nyamuk juga tergolong dalam jenis hewan *al-hamj* yaitu serangga kecil dan ia juga dikenali sebagai *al-namus*.<sup>5</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris, *Ba'ūd}ah* atau nyamuk dikenal sebagai “*Mosquito*” yang berasal dari sebuah kata dalam bahasa Spanyol atau bahasa Portugis yang berarati lalat kecil. Penggunaan kata *Mosquito* bermula sejak tahun 1583. Di Britania Raya nyamuk dikenal sebagai *gnats*. Nyamuk memiliki sistem radar yang hebat, sehingga dalam keadaan malam gelap sekalipun. Dia tetap berupaya ke arah sarangnya dengan tepat dan mampu menganalisis darah yang disukainya. Nyamuk memiliki tubuh yang kecil namun, mempunyai hubungan yang amat penting bagi kesehatan manusia dari dulu hingga sekarang. Nyamuk juga merupakan serangga yang berbahaya bagi kesehatan bahkan banyak penyakit yang ditimbulkan oleh gigitan nyamuk. Mulai dari nyamuk *Anopheles* yang menyebabkan penyakit malaria, nyamuk *aedesh aegypti* yang dapat menyebabkan demam berdarah<sup>6</sup>. Sehingga dalam hal ini Hamka menyimpulkan bahwa bahaya nyamuk lebih besar dari bahaya singa dan harimau.<sup>7</sup>

Di dalam sains modern nyamuk banyak dikaji oleh beberapa pakar seperti Sir Ronald Ros dan juga Harun Yahya. *Pertama,*

---

<sup>5</sup> Ibrahim Anis , *al-Mu'jam al Wasi>t*, (Kairo, Dar Ihya' Al-Turas| Al-A' raby, 1972), h. 63

<sup>6</sup> Harun yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an*, (Bandung. PT sigma Examedia azkanleema, 2014), h. 46

<sup>7</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Singapura, Pustaka Nasional, 1999), h. 147

tentang perjalanan luar biasa sang nyamuk. Nyamuk dikenal dengan sebagai pengisap dan pemakan darah. Hal ini ternyata tidak terlalu tepat, karena yang mengisap darah hanya nyamuk betina. Selain itu nyamuk jantan dan betina hidup dari nectar bunga. Nyamuk betina mengisap darah hanya karena dia butuh protein dalam darah untuk membantu telurnya berkembang dengan kata lain hanya untuk melangsungkan spesiesnya. Proses perkembangan nyamuk merupakan salah satu aspek yang paling mengesankan dan mengagumkan. Transformasi makhluk hidup dari seekor larva renik melalui beberapa tahap menjadi seekor nyamuk. Telur nyamuk yang berkebang dengan diberi makan dara, ditelurkan nyamuk betina di atas daun lembap atau kolam kering. Induk nyamuk memeriksa permukaan tanah dengan reseptor halus dibawah perutnya. Setelah menemukan tempat yang cocok, barulah ia mulai bertelur. Telur tersebut panjangnya satu millimeter, tersusun dalam satu baris dan saling menempel sehingga seperti sampan. Telur-telur berwarna putih tersebut segera menjadi gelap warnanya, lalu menghitam dalam beberapa jam. Warna hitam ini memberika perlindungan bagi larva dan juga berubah sesuai dengan lingkungan.<sup>8</sup>

*Kedua*, teknik mengisap darah yang menakjubkan. Setelah mendarat pada sasaran. Mula-mula nyamuk mendeteksi sebuah titik dengan bibir pada belalainya. Sengat nyamuk yang mirip alat suntik dilindungi bungkus khusus yang membuka selama proses

---

<sup>8</sup> Harun Yahya, *Keajaiban Flora dan Fauna*, (Jakarta: Globalmedia Cipta Publishing, 2003), h.1

pengisapan darah. Nyamuk tidak menusuk kulit dengan menghunjamkan belalainya dengan tekanan. Tugas utama dilakukan oleh rahang atas yang setajam pisau dan rahang bawah yang memiliki gigi yang membengkok ke belakang. Nyamuk menggerakkan rahang bawah maju mundur seperti gergaji dan mengiris kulit dengan bantuan rahang atas. Ketika sengat diselipkan melalui irisan pada kulit ini dan mencapai pembuluh darah, proses pengeboran berakhir dan nyamukpun mulai mengisap darah.<sup>9</sup>

Luka seringan apapun pada pembuluh darah yang menyebabkan tubuh manusia mengeluarkan enzim yang membekukan darah dan menghentikan kebocoran. Enzim ini tentunya menjadi masalah bagi nyamuk, sebab tubuh manusia juga segera bereaksi membekukan dara pada lubang yang dibuat nyamuk dan menutup luka tersebut. Artinya nyamuk tidak dapat mengisap darah lagi. Namun, sebelum mulai mengisap darah, ia menyuntikkan cairan khusus dari tubuhnya ke dalam irisan yang telah terbuka. Cairan ini menetralkan enzim pembeku darah sehingga nyamuk tetap dapat menghisap darah tanpa terjadi embekuan darah. Rasa gatal dan bengkak pada titik yang digigit nyamuk diakibatkan oleh cairan pencegah pembekuan darah ini.<sup>10</sup>

*Ketiga*, tehnik terbang nyamuk yang hebat. Sayap nyamuk mengepak kira-kira 500 kali per-detik. Karena itu, suaranya terdengar mendengung di telinga manusia. Getarannya yang

---

<sup>9</sup> Harun Yahya, *Keajaiban Flora dan Fauna*,..., h. 13

<sup>10</sup> Harun Yahya, *Keajaiban Flora dan Fauna*,..., h. 4

mustahil bagi kita. Sistem pernafasan nyamuk terdiri atas sebuah tabung pernafasan yang menjangkau hampir semua sel. Sel dapat memperoleh oksigen tanpa zat perantara. Zat buangan dapat diteruskan juga dari sel ke atmosfer melalui tabung-tabung ini. Inilah caranyamuk berhasil menggerakkan sayap ribuan kali dalam semenit tanpa merasa lelah. Nyamuk dapat terbang naik dan turun secara vertical, serta maju mundur dengan mudah bagaikan mesin sempurna yang memiliki banyak fitur terbang canggih.<sup>11</sup>

*Keempat*, reseptor peka untuk menandai lokasi mangsa. Ketika manusia sedang tidur diruangan gelap gulita pada tengah malam. Seekor nyamuk dapat menemukan manusia dengan mudah. Nyamuk dilengkapi sebuah sistem rumit yang memungkinkan menemukan mangsa. Sistem ini terdiri dari reseptor yang peka terhadap panas, gas, dan aneka zat kimia. Faktor lain yang menarik dari nyamuk adalah gas karbondioksida. Gas ini ada dalam napas manusia dan hewan yang diminati nyamuk serta menjadi petunjuk penting untuk menemukan mangsa.<sup>12</sup>

*Kelima*, kemampuan mendengar nyamuk yang tanpa tanding dan sepiit kawinnya. Pendengaran nyamuk sangat hebat. Pada sepasang antena kecil yang penuh bulu di kepala jantan, ada organ yang terdiri dari sejumlah selindra yang dikenal dengan

---

<sup>11</sup>Harun Yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mu'jizat ilmiah Al-Qur'an*, (Bandung, PT. SigmaExamedia Arkanleema, 2014), h. 52.

<sup>12</sup> Harun Yahya, *Keajaiban Nyamuk*,..., h.46.

organ Johnston, menangkap getaran dari gelombang suara dan memilah-milahnya. Suara yang dihasilkan sayap betina menjadi faktor terpenting yang mempengaruhi jantan. Suara sayap betina membuat sel reseptor antena nyamuk jantan bergetar dan mengirimkan isyarat listrik ke otaknya. Dengung sayap betina lebih cepat dari pada nyamuk jantan dan getaran yang dihasilkannya merangsang si jantan untuk kawin.<sup>13</sup>

Selain beberapa hal yang telah dijelaskan, Harun Yahya juga menjelaskan fakta tentang nyamuk secara detail, khususnya nyamuk betina, yang memiliki 100 mata di kepalanya, 48 gigi di mulutnya, 3 jantung di perutnya lengkap dengan bagian-bagiannya, 6 pisau di belalainya dan mempunyai fungsi yang berbeda, 3 sayap pada setiap sisinya. Nyamuk juga dilengkapi dengan alat pembius yang membantu dari bahaya jarumnya agar manusia tidak merasakannya. Nyamuk juga mempunyai alat pendeteksi panas yang berguna untuk mengubah warna kulit manusia pada kegelapan menjadi ungu hingga terlihat olehnya. Nyamuk juga dilengkapi dengan alat penyeleksi darah sehingga tidak sembarang menyedot darah. Nyamuk juga dilengkapi dengan alat yang bisa mengalirkan darah lewat belalainya yang sangat lembut dan kecil.<sup>14</sup>

Allah SWT telah mendatangkan nyamuk sebagai salah satu serangga yang telah digunakan sebagai perumpamaan dalam al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Harun Yahya, *Keajaiban Nyamuk*, ..., h. 60.

<sup>14</sup> Harun Yahya, *Keajaiban Nyamuk*, ..., h. 60.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا  
 الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا  
 فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ  
 كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴿٦٦﴾

“*Sesungguhnya Allah tidak malu membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan? Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah dan dengan perumpamaan itu pula banyak orang-orang yang diberi-Nya petunjuk dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.*” (Q.S. al-Baqarah 2: 26)<sup>15</sup>

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Ia tidak keberatan menyebutkan seekor nyamuk dalam kitab sucinya walaupun makhluk ini (nyamuk) dianggap oleh manusia pada umumnya sebagai makhluk yang kecil, remeh, tidak berguna dan membawa virus penyakit.<sup>16</sup> maka setelah melihat fungsi dan gunannya diciptakan *ba'ūd}ah* atau nyamuk penulis merasa tergugah untuk menggali lebih dalam lagi tentang hewan kecil ini dalam kajian ilmu tafsir.

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Toha Putra, 2002), h. 5

<sup>16</sup> Quraish Shihab, *Dia Dimana-Mana, Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*, (Jakarta, Lentera hati, 2005), h. 314

Dalam penelitiannya penulis akan menggali interpretasi *ba'ūd}ah* dalam kajian tafsir Kementerian Agama RI. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang bertujuan mengungkap rahasia dibalik *ba'ūd}ah*. Penulis, mengambil judul “**Interpretasi Lafaz *Ba'ūd}hah* Dalam Perspektif Tafsir Ilmi (Studi Analisis Tafsir Kementerian Agama RI)**”

### **B. Rumusan Masalah**

Dengan adanya latar belakang sebagaimana telah dijelaskan di atas, penulis ingin membatasi permasalahan yang akan menjadi bahasan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini bisa terfokus pada interpretasi lafadz *ba'ūd}ah* dalam perspektif tafsir kementerian Agama RI.

Dengan demikian, penulis ingin mereumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perkembangbiakan *ba'ūd}hah* secara ilmiah?
2. Apa manfaat dan madarat *ba'ūd}hah* bagi makhluk hidup?
3. Bagaimana makna *ba'ūd}hah* menurut tafsir Kementerian Agama RI dan para mufasir lainnya?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses

perkembangbiakan *ba'ūd}ah* secara ilmiah.

2. Untuk mengetahui manfaat dan madarat *ba'ūd}ah* bagi makhluk hidup.
3. Untuk mengetahui makna *ba'ūd}ah* menurut tafsir Kementerian Agama RI.

Di samping tujuan penelitian tersebut, kegunaan penelitian ini juga akan dikemukakan sebagai berikut:

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bersifat ilmiah
  - a. Memberikan pemahaman tentang pengertian *ba'ūd}ah* itu sendiri
  - b. Memberikan sumbangsih pemikiran serta pemberian gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang penafsiran dan makna *ba'ūd}ah*, sehingga diharapkan mampu menambah wawasan dan cakrawala berfikir dalam memahami realitas kongkrit atas tafsiran dan makna *ba'ūd}ah*.
2. Bersifat Akademik

Sebagai syarat untuk meraih keserjanaan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari

penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan guna mengetahui kelebihan dan kekurangan yang sudah ada. Selain dari buku-buku, jurnal, peneliti juga menggali informasi dari skripsi orang lain yang sedikit banyaknya ada hubungan dengan judul yang akan dibahas guna memperoleh landasan teori ilmiah diantaranya:

Skripsi Lailatun Ni'mah, sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2019 dengan judul: "*Serangga dalam perspektif al-Qur'an*". Kajian ini membahas tentang mu'jizat ilmiah yang terjadi dan terbukti kebenarannya dalam al-Qur'an adalah penemuan-penemuan modern yang berkaitan dengan eksistensi serangga. Allah sebenarnya memiliki tujuan khusus ketika menyebutkan serangga maupun perumpamaannya dalam al-Qur'an, yakni agar manusia tidak merasa lebih tinggi dan lebih pantas dalam hal apapun, dan manusia merendahkan diri di hadapan Allah serta mengambil pelajaran dari serangga tersebut. Berbeda dengan penulis yang akan teliti, penulis lebih memfokuskan kajian ini kepada *ba'ūd}ah* (nyamuk) dalam pandangan sains yang dikaitkan dengan penafsiran dari ayat al-Qur'an. Adapun kelebihan dan kekurangan skripsi Lailatun Ni'mah adalah ia mengkaji terhadap semua bentuk jenis serangga namun tidak memfokuskan terhadap penjelasan nyamuk secara detail. Sedangkan penulis meneliti sampai akarnya dari pembahasan

nyamuk dari pandangan sains dan al-Qur'an. Namun kekurangannya penulis tidak menjelaskan serangga-serangga yang lain.

Artiker Jurnal Datok Bendaharo, khairatun Hisan, Benny Munardi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, dengan judul: "*Komunikasi Nyamuk dalam al-Qur'an*". Kajian ini membahas tentang maanfaat komunikasi nyamuk yang mengajarkan kepada manusia untuk memperhatikan komunikasi dirinya dengan lingkungan. Adapun penulis lebih menjelaskan tentang pandangan sains dan al-Qur'an terhadap nyamuk. Adapun kelebihan dan kekurangan jurnal ini ia lebih memfokuskan terhadap hubungan dan komunikasi nyamuk yang dijelaskan dalam al-Qur'an dengan tujuan supaya manusia bisa mengambil hikmahnya, akan tetapi dalam hal ini tidak dijelaskan tentang tentang apa manfaat dan madarat nyamuk menurut sains dan al-Qur'an. Sementara kelebihan dari hasil penelitian penulis, penulis lebih menjelaskan pandangan nyamuk menurut pandangan sains dan al-Qur'an, adapun kekurangannya hanya membahas sedikit tentang komunikasi yang dilakukan oleh nyamuk.

Artikel Jurnal Derhana Bulan Dalimunthe, mahasiswa Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: "*Pendidikan Sains dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran Quraish Shihab terhadap Q.S. Al-Baqarah: 26)*". Kajian ini

membahas tentang dirkusus ayat al-Qur'an tentang sains yang termuat dalam surat al-Baqarah ayat 26 yang pada awalnya ayat ini memuat tentang komentar orang-orang munafik yang menganggap perumpamaan yang Allah buat dalam al-Qur'an dengan perumpamaan hewan-hewan kecil adalah suatu aib atau sesuatu yang sepele dan sama sekali tidak penting. Kemudian, Quraish Shihab menafsirkannya dengan nuansa-nuansa sains dengan membahas bahaya ataupun bentuk-bentuk dari hewan yang dianggap sepele dan tidak penting bagi orang-orang munafik. Adapun penulis menjelaskan makna nyamuk menurut pandangan tafsir Kementerian Agama RI. Adapun kekurangan dan kelebihan jurnal di atas adalah ia lebih mendalam dalam penjelasan makna nyamuk dalam sains, sementara penulis lebih mendalami makna nyamuk menurut sains dan al-Qur'an.

#### **E. Kerangka Teori**

Al-Qur'an adalah bahasa atau kalam Tuhan yang disampaikan kepada manusia. Manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan juga berbahasa. Bahasa Tuhan ini diturunkan melalui Malaikat Jibril dan diberikan kepada Rasulullah Muhammad Saw dengan tujuan demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.

Al-Qur'an pada dasarnya memiliki nilai-nilai kandungan makna yang sangat mendalam sehingga segala hal yang

terkandung didalamnya mengandung hikmah dan i'tibar bagi umat manusia. Contoh kecilnya Allah Swt telah menjelaskan tentang lafadz *ba'ūd}ah* (lalat) dalam al-Qur'an. Secara kasat mata lalat tidak mempunyai kemanfaatan bagi manusia tapi dalam realitanya Allah menjelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 26 *ba'ūd}ah* memiliki manfaat dan madarat yang sangat luar biasa.

Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani yang dimaksud dengan *ba'ūd}ah* ialah nyamuk. Nyamuk termasuk makhluk Allah yang menakjubkan karena sesungguhnya ditinjau dari segi bentuknya amat kecil, tetapi ia mempunyai enam buah kaki, empat buah sayap, serta ekor dan moncongnya berlubang. Ia dapat membenamkan moncongnya ke dalam kulit gajah, kerbau dan unta hingga dapat sampai kepada tujuannya, bahkan seekor unta dapat mati oleh gigitannya.<sup>17</sup>

Dalam kitab *jami'Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, At-Thabari mengutip sebuah hadis dimana Yazid bin Zura menceritakan perihal penyebutan nyamuk. Menurutnya maksud dari perumpamaan nyamuk itu ialah sesungguhnya Allah tidak segan menyebutkan kebenaran, baik kecil maupun besar, dan ketika Allah menyebutkan tentang lalat dan nyamuk dalam kitab-Nya, orang-orang yang sesat berkata “Apa maksud Allah menyebutkan lalat dan nyamuk dalam kitab-Nya ?” maka turunlah ayat ini. Dalam mengemukakan ayat ini, Ibnu Katsir

---

<sup>17</sup> Syekh Nawawi, *Tafsir Munir* , (Bandung: Sinar Baru Algensindo, September 2017), h.23

berpendapat dari As-Sa'adi bahwa orang yang disesatkan dalam ayat tersebut adalah merujuk kepada orang-orang munafik. Perumpamaan ini dibuat oleh Allah untuk menggambarkan keadaan mereka sendiri, akan tetapi mereka tidak mau percaya ketika perumpamaan itu sesuai dengan keadaan mereka.<sup>18</sup>

## F. Metode Penelitian

Nyamuk adalah salah satu makhluk ciptaan Allah Swt, yang termasuk hewan yang tertulis dalam al-Qur'an. Untuk itu sudah pasti terdapat keistimewaannya, dengan demikian akan muncul pertanyaan mengenai relasi penjelasan antara sains dan al-Qur'an. Maka akan timbul pertanyaan bagaimana proses perkembangan nyamuk secara ilmiah? Selain itu akan ditanyakan pula apa manfaat dan madarat nyamuk tersebut? Dengan demikian dari pertanyaan di atas penulis akan menganalisis nyamuk tersebut menggunakan tafsir Kementerian Agama RI dengan beberapa metode yaitu:

### a. Jenis penelitian

Penelitian yang ditulis ini merupakan jenis penelitian *library research* atau riset kepustakaan dan wawancara. *Library Research* lebih dari sekedar menyiapkan kerangka penelitian, atau memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis, atau memperdalam

---

<sup>18</sup><https://tafsiral-Qur'an.id/tafsir-surah-al-baqarah-ayat-26-ibrah-penciptaan-nyamuk-dalam-al-quran/amp/> (di akses pada tanggal 7 Agustus 2021)

metodologi.<sup>19</sup> Dikarenakan penelitian pustaka ini lebih dicondongkan pada aspek persiapan yang lebih matang dengan mengkaji berbagai macam sumber untuk dirumuskan, yang hasil Dari penelitian bias diterapkan untuk menjadi penelitian lapangan. Dalam penelitian *library research* ini memerlukan adanya penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian.<sup>20</sup> Sehingga dalam memaparkan hasil juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian *library* ini juga digunakan untuk pengembangan teori. Hal tersebut dilakukan karena berkembangnya sebuah permasalahan sehingga membutuhkan pemecahan masalah. *Library research* ini dilaksanakan dengan menggunakan literatur dan penelitian sebelumnya.<sup>21</sup>

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan ini sesuai untuk diterapkan karena penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam

---

<sup>19</sup> Mestika ZEP, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 1

<sup>20</sup> Dedi Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Rosda Karya Remaja, 2008), h. 5

<sup>21</sup> Trianto, *pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Teanga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h 160

sampai ke akar-akarnya.<sup>22</sup> Adapun data-data yang akan diidentifikasi dan dieksplorasi dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang membahas mengenai ba'ūd}ah (nyamuk) dan ruang lingkungannya.

#### b. Sumber data

Sumber data yang digunakan penulis dibedakan menjadi dua, ada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data autentik atau data yang berasal dari sumber pertama.<sup>23</sup> Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah Tafsir Kementerian Agama RI. Sedangkan data sekunder adalah data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan.<sup>24</sup> Disamping kitab-kitab sumber di atas, penulis juga menggunakan sumber-sumber lain yang dapat membantu dalam mempermudah penelitian. Adapun data sekunder yang dirujuk untuk bahan pendukung untuk penelitian ini, baik berupa tafsir al-Qur'an, artikel, jurnal, karya ilmiah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat melengkapi data primer di atas.

#### c. Metode analisis data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahap

---

<sup>22</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 198

<sup>23</sup> Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216

<sup>24</sup> Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan, ...*, h. 217.

selanjutnya adalah mengolah data tersebut sehingga penelitian dapat terlaksana secara rasional, sistematis, dan terarah.

Adapun metode yang diambil adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan teknik penelitian untuk memberikan data secara komprehensif.<sup>25</sup> Metode ini berfungsi memberi penjelasan dan memaparkan secara mendalam mengenai sebuah data. Metode ini digunakan dalam skripsi ini untuk menganalisa sebuah data yang masih bersifat umum, kemudian menyimpulkannya dalam pengertian khusus, atau dalam istilah lain deduksi.<sup>26</sup>

Mengenai hal ini, penulis akan menguraikan penafsiran dalam kitab Kementerian Agama. Metode deskriptif ini lebih terfokus pada ayat *ba'ūd}ah* (nyamuk) serta ayat-ayat yang dianggap berkaitan dengan topik ini. Selanjutnya, analisis akan dilakukan untuk melihat elemen *I'jāz* yang terdapat dalam ayat tentang nyamuk.

## G. Metode Penulisan

Pembahasan secara sistematis dan komprehensif merupakan salah satu syarat terpenting dalam penulisan karya ilmiah agar dengan mudah untuk dipahami. Di samping itu juga untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek

---

<sup>25</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), h. 63

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 85

penelitian, maka dalam karya ilmiah ini akan ditulis dengan sistematis:

BAB I. Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah yang menyebabkan penelitian *ba'ūd}ah* (nyamuk), rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini akan menjadi acuan dasar penelitian.

BAB II. Konsep *ba'ūd}ah* dalam perspektif sains ( dalam bab ini penulis menjelaskan tentang penciptaan, siklus hidup, manfaat dan madarat *ba'ūd}ah* dalam perspektif sains.

BAB III. Profil tafsir Kementerian Agama RI.

BAB VI. Analisis penafsiran ayat *ba'ūd}ah* dalam tafsir kementerian Agama RI.

BAB V. Penutup, dalam bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian penulis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga mencantumkan kritik dan saran supaya pembaca hasil buah tangan penulis dapat disempurnakan oleh pembaca.